



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak munculnya internet, masyarakat semakin mudah dalam melakukan komunikasi tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan berkembangnya teknologi membuat industri berita memperluas industrinya menjadi *online*. Sehingga fungsi teknologi semakin memanjakan kehidupan manusia. Hal ini tentu membuat khalayak lebih mudah dalam mendapatkan suatu informasi dengan cepat. Masyarakat modern tidak lagi hanya memerlukan berita yang aktual, akurat, dan menarik saja, namun memerlukan kecepatan pemberitaan. Jaringan internet pada media baru menjadi tuntutan khalayak untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

Teknologi internet telah membuat komunikasi menjadi lebih mudah dan juga murah. Allan menjelaskan bahwa internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung secara fisik dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan protocol komunikasi tertentu yang disebut *Internet Protocol (IP)* dan *Transmission Control Protocol (TCP)*. Protokol merupakan alat pertukaran informasi untuk komputer (Allan, 2005, p. 12).

Seiring berkembangnya internet, media melakukan konvergensi. Konvergensi media dilakukan bukan hanya untuk mengikuti perkembangan teknologi saja, namun ini merupakan media baru yang dibutuhkan oleh manusia. Internet secara signifikan mempengaruhi jurnalisme modern.

Hampir semua media tradisional yang kita tau seperti televisi, radio, dan surat kabar telah mengoperasikan pekerjaan mereka ke dalam bentuk media baru. Media baru yang dimaksud saat ini adalah media online.

Media online atau media daring (dalam jaringan) merupakan salah satu media massa yang menyajikan karya jurnalistik melalui online. Romli menyebutkan bahwa “media online (*online media*) sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet” (Romli, 2012, p. 30). Media online memungkinkan pembaca untuk menikmati browsing konten mereka tidak hanya dengan teks, tetapi juga dengan gambar digital, suara, serta video.

Media online di Indonesia terus berkembang pesat, namun tidak semuanya memenuhi syarat UU pers. Banyak media online, terutama blog berita yang memiliki kredibilitas rendah karena tidak memenuhi lima komponen faktor penentu kredibilitas. Ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo mengatakan, tidak sampai setengah dari media online yang ada di Tanah Air yang disyaratkan oleh peraturan dan perundangan. Jumlah media online sekitar 43.400, namun yang memenuhi ketentuan/terverifikasi di Dewan Pers hanya sekitar 234 media (Kompas.com, 2016, para. 2-3).

Terkait media online, McQuail menjelaskan bahwa terdapat beberapa aplikasi internet, semisal berita online atau media online yang berupa perluasan dari jurnalisme surat kabar, meskipun berita online terus berkembang dengan arah serta kemampuan baru atas konten dan bentuk,

seperti di mana anggota masyarakat dapat berperan juga sebagai jurnalis (McQuail, 2010, p. 44).

McQuail menyimpulkan bahwa faktanya, semua media massa, tradisional ataupun media baru, masih ada hingga saat ini dan tumbuh dengan caranya tersendiri, meski terdapat prediksi-prediksi yang menyatakan media besar akan dapat mengalahkan pesaingnya yang lemah (McQuail, 2010, p. 50). Namun, tiap media tersebut akan menemukan cara untuk beradaptasi terhadap kondisi yang berubah seperti konvergensi media dengan pesaing yang baru juga.

Konvergensi media merupakan gabungan dari beberapa media atau pengintegrasian format media yang ada dan diarahkan ke dalam satu titik tujuan. Istilah konvergensi muncul sejak tahun 1990-an. Istilah ini dipakai dalam perkembangan teknologi digital, integrasi teks, angka, gambar, video, dan suara (Briggs & Burke, 2009, p. 237).

Konvergensi media merujuk pada perkembangan teknologi komunikasi digital yang menyebabkan munculnya media baru atau *new media*. Kemudian media baru atau *new media* inilah yang secara bertahap menjadi pemenuh kebutuhan informasi bagi manusia, berbagai informasi dapat diketahui dengan mudah dan cepat. Dengan hadirnya internet, masyarakat memaksimalkan pengetahuan yang mereka dapat dari beberapa sumber.

Media online identik dengan aktualitas dan akurasi, yang merupakan kategori dari kredibilitas. Namun apakah media online hanya mementingkan

aktualitas dibandingkan dengan akurasi atau bahkan sebaliknya. Khalayak tidak perlu menunggu lagi hingga besok pagi untuk mendapatkan berita terbaru. Hanya dengan koneksi internet, kini berita dapat diakses dengan cepat. Kekurangan dari aktualitas yaitu ketidaktepatan yang mengakibatkan kurangnya akurasi.

Akurasi sebuah pemberitaan dapat meningkatkan citra media online di mata khalayak pembaca. Aktualitas sering menuntut wartawan media online untuk menyajikan berita agar tidak kalah dengan media online lainnya, sehingga mengesampingkan akurasi. Jurnalis yang baik adalah jurnalis yang memberitakan suatu peristiwa sesuai dengan kode etik jurnalistik. Para jurnalis berlomba-lomba memberitakan suatu peristiwa meski sumber berita tersebut tidak jelas dan data yang didapat tidak valid.

Salwen, Garrison, & Driscoll melakukan studi kredibilitas suatu media Amerika pada tahun 2002. Studi tersebut bertujuan untuk melihat komponen primer kredibilitas pada koran, majalah, televisi, radio dan media online dengan menggunakan teknik *random sampling* Salwen, Garrison, & Driscoll (2005, p. 147). Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Salwen et al adalah setiap media memiliki komponen faktor yang berbeda dalam mengukur kredibilitasnya.

Kredibilitas berita dalam media online merupakan tingkat kepercayaan pembaca terhadap media tersebut. Semakin kredibel suatu berita, maka tingkat kepercayaan audies terhadap pemberitaan media tersebut semakin tinggi. Berita yang kredibel dalam suatu media merupakan sumber yang

penting bagi audiens. Kredibilitas media tidak terlepas dari kualitas berita, sehingga kredibilitas harus terus dipertahankan oleh setiap media online karena kredibilitas pada media berkaitan erat dengan kepercayaan audiens terhadap informasi yang disebarluaskan oleh media.

Di media online, sering kali terjadinya ketidakakuratan dalam pemberitaan dapat membuat media online sering dipertanyakan kredibilitasnya. Schweiger (dalam buku Salwen, Garrison & Driscoll, 2005, p. 121) menyatakan bahwa kredibilitas menjadi salah satu hal penting yang dipertaruhkan dalam proses seleksi konten atau informasi tentang suatu kejadian yang begitu banyak dalam satu waktu.

Beberapa peneliti telah melakukan berbagai macam prosedur statistik dalam rangka memahami kredibilitas berita media online. Penulis menggunakan pengukuran kredibilitas berita media online menurut Bucy, yaitu: *Fair, Accurate, Believable, Informative, In-depth* (Bucy, 2003, p. 254). Flanagin & Metzger menjelaskan bahwa media konvensional harus menjalani proses verifikasi terlebih dahulu sebelum dipublikasikan, namun media online tidak selalu melakukan proses tersebut (Flanagin & Metzger, 2000, p. 521).

Menurut laman resmi Dewan Pers dalam berita *Antaraneews.com* (2017), terdapat 77 perusahaan pers yang terverifikasi secara administrasi dan faktual. Dari ke-77 perusahaan pers tersebut, peneliti mengambil dua portal berita online untuk dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu media online *Tribunnews.com* dan media online *Detik.com*.

Tribunnews.com menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat dengan tagline “Berita Terkini Indonesia”. Sedangkan *Detik.com* terfokus pada berita politik, ekonomi, teknologi, hiburan, olahraga dan detik selalu berupaya menjadi situs berita yang selalu menampilkan breaking news.

Tidak semua berita media online yang ada di dunia maya dapat dipercaya kebenaran dan keakuratannya. Hal ini ditunjukkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh kedua media tersebut. Contoh berita yang dibuat oleh *Tribunnews.com*, pada hari Senin, 26 Oktober 2015 beredar berita dengan judul “Marlboro M’ Rokok Ganja Terbaru Harga Rp 1,2 Juta per Bungkus”. Namun kemudian *Tribunnews.com* memberitakan kembali berita tersebut dengan tambahan judul menjadi “Marlboro M’ Rokok Ganja Terbaru Harga Rp 1,2 Juta per Bungkus Ternyata Kabar Hoax” pada hari Kamis, 29 Oktober 2015 dengan tambahan penulisan “RALAT, Redaksi menemukan artikel ini sebagai hoax. Dalam sebuah artikel mengulas legalisasi ganja di Amerika Serikat, situs Business Insider menampilkan foto produk rokok ganja yang disebut sebagai berita hoax. Situs News Max terang-terangan menulis judul Marlboro Marijuana? Rokok Ganja itu Hanya Kabar Hoax di Internet”.

Contoh berita lainnya dari *Tribunnews.com* terjadi pada hari Senin, 14 Desember 2015, dengan judul “Pada 2 Januari 2016 Gravitasi Bumi Menurun, Anda Bisa Mengambang”. Menurut astronom Inggris, Patrick Moore, tepat

pukul 08:32 pagi PST (*Pacific Standard Time*) pada 2 Januari, Pluto akan lewat tepat di belakang Jupiter, dalam kaitannya dengan bumi.

Faktanya berita tersebut adalah hoax setelah diperkuat oleh *statement* Thomas Djamaluddin kepala Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan), “hoax semacam ini biasanya muncul dari dunia astrologi. Para ahli yang mengaitkannya dengan pergerakan planet, menyebabkan penafsiran yang salah. Namun kisah itu semua palsu. Sebenarnya ini adalah pengulangan kembali lelucon April Fools Day yang diungkapkan seorang astronom amatir, Patrick Moore pada tahun 1976”. *Tribunnews.com* menggunakan berita yang sebenarnya hanya sebuah lelucon April mop tahun 1976. Berita tersebut adalah Hoax terpopuler di akhir abad ke-20.

Gambar 1.1. Berita Hoax *Grativity*

Planetary Alignment Decreases Gravity (April Fool's Day - 1976)

During an interview on BBC Radio 2, on the morning of April 1, 1976, the British astronomer Patrick Moore announced that an extraordinary astronomical event was about to occur. At exactly 9:47 am, the planet Pluto would pass directly behind Jupiter, in relation to the Earth. This rare alignment would mean that the combined gravitational force of the two planets would exert a stronger tidal pull, temporarily counteracting the Earth's own gravity and making people weigh less. Moore called this the Jovian-Plutonian Gravitational Effect.



Patrick Moore

Moore told listeners that they could experience the phenomenon by jumping in the air at the precise moment the alignment occurred. If they did so, he promised, they would experience a strange floating sensation.

At 9:47, Moore declared, "Jump now!" A minute passed, and then the BBC switchboard lit up with dozens of people calling in to report that the experiment had worked!

Sumber: hoaxes.org

Masih banyak berita lainnya yang dilansir oleh *Tribunnews.com* dengan fakta yang salah. Tidak hanya *Tribunnews.com*, *Detik.com* juga pernah memberitakan informasi yang salah. Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 15:54, Detik melansir berita dengan judul “Survei Median:

Elektabilitas Ahok-Djarot 49,0%, Anies-Sandi 47,1%”. Fakta yang sebenarnya terjadi adalah Anies-Sandi yang mendapatkan angka persentase 49,0%, sedangkan Ahok-Djarot 47,1%. Kemudian masih di hari yang sama, pukul 15:56 berita tersebut diralat menjadi Survei “Median: Elektabilitas Anies-Sandi 49.0%, Ahok-Djarot 47,1%”. Walau judul tersebut sudah diralat, tapi *Link* (URL) berita tersebut masih menunjukkan judul awal sebelum diralat (<https://news.detik.com/berita/d-3475191/survei-median-elektabilitas-ahok-djarot-490-anies-sandi-471>).

Berdasarkan contoh kesalahan tersebut ketidak akuratnya sebuah berita bisa saja membuat audiens tidak mengerti dan menjadi salah persepsi akan suatu peristiwa. Ketika terjadi kesalahan dalam sebuah berita, maka berita tersebut akan menjadi tidak akurat dan mengubah pemaknaan khalayak terhadap isi suatu berita sehingga berita dari media tersebut menjadi tidak kredibel.

Berdasarkan data dari *Alexa.com*, yang merupakan sebuah situs penganalisa situs populer di berbagai Negara, saat diakses pada 8 Mei 2018. *Tribunnews.com* merupakan portal berita online di Indonesia yang memiliki popularitas tinggi yaitu peringkat ke 2. Sedangkan *Detik.com* merupakan portal berita online di Indonesia dengan peringkat ke 6. Peringkat pertama diduduki oleh *Google.com*

Media online semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, sehingga mulai menggeser media konvensional. Hal ini terjadi karena media online lebih cepat penyebarannya. Kecepatan menyampaikan

berita merupakan hal utama dari media online yang dapat mengakibatkan kekeliruan dalam mengemas suatu berita. Ketika terjadi kesalahan dalam berita, maka informasi yang diberikan menjadi tidak baik.

Menurut Harimurti (dikutip dari Manado.tribunnews.com tanggal 8 Mei 2018), sebagian besar pengaduan dan persoalan terkait media online ialah penayangan berita tanpa konfirmasi. Ini merupakan masalah yang seringkali terjadi di media online.

Saling adu kecepatan dalam jurnalisme menjadi hal yang lumrah, terlebih aktualitas merupakan salah satu nilai jurnalistik. Persaingan dengan media lainnya membuat para jurnalis mengesampingkan keakuratan. Dalam buku yang berjudul “Sembilan Elemen Jurnalistik” karya Kovach and Rosentiel mengatakan bahwa kewajiban utama jurnalisme adalah pada kebenaran. Namun pada nyatanya beberapa jurnalis tidak peduli dari media mana yang dapat dipercaya kebenarannya dan jika berita yang dipublikasikan tidak akurat, maka media tersebut kurang kredibel.

Ketua Program Studi Komunikasi Tahun 2017, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia Amelita Lusia menilai bahwa masyarakat bertahan membaca media cetak karena mereka mempunyai kebutuhan akan informasi yang akurat untuk sumber referensi. Meski artikel dengan topik yang sama ada di berita online atau ada di berita TV, untuk analisis yang sangat detail akan ditemukan di surat kabar. Orang masih percaya pada surat kabar karena memiliki kedalaman analisis saat membahas suatu topik (Sindonews.com, 2017, para. 9-10). Dari pernyataan tersebut bisa media

cetak terlihat lebih akurat dibanding dengan media online, sehingga keakuratan merupakan suatu hal yang dapat membuat media online tidak dipercaya lagi.

Tidak akuratnya sebuah berita dapat membuat persepsi khalayak terhadap media online menjadi negatif. kenyataannya, akurasi merupakan hal yang lebih penting daripada kecepatan. Agar kesalahan ini tidak terjadi, berita harus memiliki unsur kredibilitas di dalamnya. Peneliti kemudian tertarik untuk meneliti bagaimana kredibilitas berita media online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* berdasarkan penilaian khalayak di DKI Jakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Kredibilitas suatu media online memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan hidup suatu media. Kredibilitas menjadi salah satu hal penting bagi yang dipertaruhkan dalam proses seleksi konten atau informasi tentang suatu kejadian yang begitu banyak dalam satu waktu. Penelitian terdahulu mengenai kredibilitas berita media online sudah cukup banyak, namun pada penelitian ini membahas mengenai dua media online yang saat ini berada di peringkat tertinggi berdasarkan situs *alexa.com*.

Penelitian ini menggunakan metode survei berdasarkan penilaian khalayak untuk menentukan kredibilitas berita media online. Dengan merujuk pada hal-hal tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan masalah bagaimana kredibilitas berita *Tribunnews.com* dan *Detik.com* berdasarkan

penilaian khalayak di DKI Jakarta. Sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat kredibilitas dari kedua media online tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat kredibilitas berita media online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* berdasarkan penilaian khalayak di DKI Jakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kredibilitas berita media online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* berdasarkan penilaian khalayak di DKI Jakarta.

1.5. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini yaitu:

1.5.1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Dan diharapkan kelak penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya tentang

kredibilitas portal berita media online *Tribunnews.com* dan *Detik.com*.

Selain itu, penelitian mengenai kredibilitas berita media online belum banyak, terutama di Indonesia.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif, yang harapannya dapat dijadikan pedoman bagi media yang bersangkutan, maupun media lain guna memahami seberapa penting kredibilitas suatu berita berdasarkan penilaian khalayak di DKI Jakarta.

1.5.3. Kegunaan Sosial

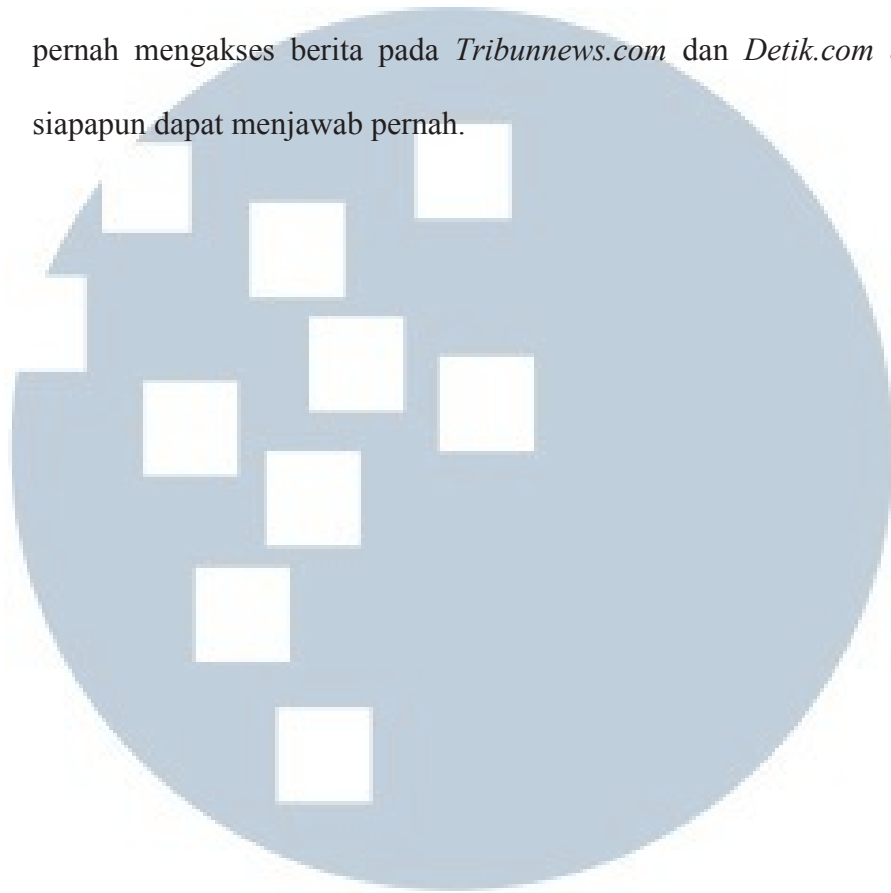
Kegunaan sosial dalam penelitian ini, yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai panduan dalam mencari referensi informasi atau berita yang berkualitas dan juga dapat menentukan berita yang kredibel berdasarkan beberapa dimensi yang peneliti gunakan sebagai acuan penilaian tingkat kredibilitas berita media online.

1.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup batas wilayah dalam penyebaran kuesioner. Peneliti melakukan penelitian hanya di DKI Jakarta karena DKI Jakarta memiliki jumlah populasi terbanyak yang menggunakan internet sebagai sumber informasi dari seluruh kota di Indonesia. Akan lebih baik lagi jika penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah Indonesia.

Kemudian kuesioner yang disebar tidak semuanya melakukan tatap muka, sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah responden tersebut pernah mengakses berita pada *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Walau dalam kuesioner terdapat pertanyaan untuk memastikan apakah responden tersebut

pernah mengakses berita pada *Tribunnews.com* dan *Detik.com* atau tidak,
siapapun dapat menjawab pernah.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA